

**KEPALA SEKOLAH DALAM PENCAPAIAN VISI DAN MISI  
LEMBAGA PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM (STUDI  
KASUS PADA MTSN BELOPA KABUPATEN LUWU)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh

**Besse Bubang Parmangan**

NIM. 09.16.2.0455

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PALOPO  
2014**

**KEPALA SEKOLAH DALAM PENCAPAIAN VISI DAN MISI  
LEMBAGA PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM (STUDI  
KASUS PADA MTSN BELOPA KABUPATEN LUWU)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh  
**Besse Bubang Parmangan**  
NIM. 09.16.2.0455

Dibimbing Oleh,  
**Dr. H. Bulu Kanro, M.Ag.**

**Hj. A. Sukmawati Assaad, S.Ag., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PALOPO  
2014**

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam (Studi Kasus pada MTsN Belopa Kabupaten Luwu)” yang ditulis Besse Bubang Parmangan Nomor Induk Mahasiswa 09.16.2.0455 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 24 Juni 2014 bertepatan dengan tanggal 26 Sya’ban 1435 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar S.Pd.I.

Palopo, 5 Agustus 2014 M.  
12 Syawal 1435 H.

### Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dra. St. Marwiyah, M.Ag. Penguji I (.....)
4. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. Penguji II (.....)
5. Dr. H. Bulu Kanro M.Ag. Pembimbing I (.....)
6. Hj. A. Sukmawati Assaad, S.Ag., M.Pd. Pembimbing II (.....)

Mengetahui

**IAIN PALOPO**

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum.**  
NIP. 19511231 198003 1 017

**Drs. Hasri M.A.**  
NIP. 19521231 198003 1 036

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Besse Bubang Parmangan

NIM : 09.16.4.0455

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka penulis sanggup menerima sanksi atas perbuatan tersebut

**IAIN PALOPO** Palopo, Maret 2014

Yang Membuat Pernyataan

**Besse Bubang Parmangan**  
NIM. 09.16.4.0455

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلوة والسلام على نبينا محمد صلى الله عليه وسلم  
وعلى آله واصحابه اجمعين

Al-hamdulillah, syukur pada Ilahi Robbi yang telah menciptakan manusia dalam keadaan yang sebaik-baiknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada hambanya yang terpilih, Muhammad saw. yang telah membuka mata hati manusia untuk melihat keagungan dan kebesaran-Nya

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang turut memberikan kontribusinya. Oleh karenanya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M. M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, Bapak Wakil Ketua I, II, dan III, dan seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan arahan-arahan kepada penyusun dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penyusun menyelesaikan studi.

2. Drs. Hasri, M.A., dan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, serta Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak berkontribusi dalam penyelesaian studi penulis.

3. Dr. H. Bulu Kanro, M.Ag. dan Hj. A. Sukmawati Assaad, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang dengan ikhlas serta penuh kerendahan hati meluangkan waktunya, tenaga, dan pikiran mereka dalam membimbing dan mengarahkan penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Dra. St. Marwiyah M.Ag. dan Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku Penguji I dan II yang dengan perhatian serta penuh kerendahan hati memberikan arahan kepada penulis dalam seminar hasil

5. Para Dosen STAIN Palopo yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

6. Kedua orang tua Fahri (Ayah), Hafidah (Ibu), Awiluddin (suami), dan saudara(i) penulis yang telah memberikan dukungan moral dan material kepada penulis.

7. Wahidah Djafar, S.Ag. selaku kepala perpustakaan dan staf Perpustakaan STAIN Palopo yang telah membantu menyediakan fasilitas literatur.

8. Hijeria, S.Ag., MA selaku Kepala MTsN Belopa beserta para guru yang telah bersedia menerima dan memberikan kemudahan kepada penulis guna memperoleh data yang diperlukan.

9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dan pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah swt. dan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dalam menambah khazanah keilmuan.

Palopo, Juni 2014

**IAIN PALOPO**  
Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Garis-Garis Besar Isi Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Tinjauan Pustaka.....	12
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
2. Peran Kepala Sekolah dalam Mencapai Visi dan Misi.....	45
3. Upaya-Upaya Kepala Sekolah dalam Mencapai Visi dan Misi..	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
1. Peran Kepala Sekolah dalam Mencapai Visi dan Misi.....	54

2. Upaya-Upaya Kepala Sekolah dalam Mencapai Visi dan Misi ..	60
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	65
Daftar Pustaka .....	66
Lampiran-Lampiran	



**IAIN PALOPO**



## ABSTRAK

Nama : Besse Bubang Parmangan  
NIM : 09.16.2.0087  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI  
Judul : Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam (Studi Kasus pada MTsN Belopa Kabupaten Luwu)

---

Skripsi ini membahas tentang Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam (Studi Kasus pada MTsN Belopa Kabupaten Luwu berangkat dari permasalahan yaitu: 1) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mencapai visi dan misi di MTsN Belopa? 2) Bagaimana peranan Kepala Sekolah dalam pencapaian visi dan misi dalam proses kegiatan belajar mengajar di MTsN Belopa? Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui upaya Kepala Sekolah dalam mewujudkan visi dan misi di MTsN Belopa. 2) Untuk mengetahui peranan Kepala Sekolah dalam pencapaian visi dan misi dalam proses kegiatan belajar mengajar di MTsN Belopa

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*) yaitu penelitian langsung dilakukan di lapangan atau responden. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk menganalisa data melalui cara Presistent Observation (Ketekunan pengamatan), Triangulasi (sebagai pembanding terhadap data itu).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai visi dan misi sekolah di MTsN Belopa Kepala Sekolah melakukan langkah-langkah sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dengan menentukan indikator-indikator yang harus dicapai. Peranan Kepala Sekolah untuk mencapai beberapa indikator tersebut yaitu: a) Meningkatkan pengamalan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari. 2) Meningkatkan daya saing dalam pencapaian prestasi UN. c) Meningkatkan daya saing dalam konteks OSN, Matematika, bahasa Inggris dan Arab pada tingkat lokal dan nasional. d) Memiliki daya saing dalam prestasi dan olah raga dan e) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

Implikasi dalam penelitian ini untuk mewujudkan keberhasilan dalam visi misi lembaga pendidikan MTsN Belopa, maka Kepala Sekolah lebih bekerja keras untuk mencapai indikator-indikator pencapaian visi misi lembaga Pendidikan MTsN Belopa yang belum tercapai, dan Kepada Guru agar lebih giat membantu Kepala Sekolah dalam mencapai visi dan misi Sekolah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan komponen yang memiliki peran yang strategis bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa".<sup>1</sup> Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan usaha yang terencana dan terprogram dengan jelas dalam agenda pemerintahan yang berupa penyelenggaraan pendidikan.

Tujuan pendidikan Negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik.

Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan ini, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah

---

<sup>1</sup> Anonim, *Pembukaan UUD 1945*, <http://www.dpr.go.id/id/uu-dan-ruu/uud45>.

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. [www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003 Sisdiknas.pdf](http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003%20Sisdiknas.pdf).

dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal

Saat ini lingkungan pendidikan yang sangat kompetitif akan memiliki dampak seperti tuntutan untuk selalu membangun keunggulan kompetitif, pemutakhiran peta perjalanan (*roadmap*) organisasi secara berkelanjutan, penentuan langkah-langkah strategik ke depan, pengerahan, pemusatan kapabilitas dan komitmen seluruh staf dalam mewujudkan masa depan organisasi.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan dan menggerakkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kepala sekolah memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah yang ada, agar dapat bekerja sama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah. Tidak kalah pentingnya adalah produktivitas organisasi sekolah sebagaimana yang tampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas dan kuantitas dari lulusannya, banyak ditentukan oleh adanya suatu kedisiplinan kerja yang tinggi

dalam “penampilan kerja atau kinerja” (*work performance*) dari para personil sekolah. Kinerja guru-guru dalam suatu wujud pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar para peserta didiknya, sangat banyak juga ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja mereka. Perilaku kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat menentukan atau sangat mempengaruhi kinerja guru-guru.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: "Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana".<sup>3</sup>

Kepala sekolah sebagai bagian dari kepemimpinan keberadaannya sangat dibutuhkan dalam setiap program pelaksanaan pendidikan, sebagai salah satu komponen dalam pendidikan harus saling menjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat, orang tua serta komponen-komponen yang berada di lembaga pendidikan tersebut. Sehingga diharapkan dengan proses yang terjadi dalam sebuah sistem pendidikan yang baik dan terorganisir akan mampu memberikan output yang mempunyai kualitas yang diharapkan.

Pada dasarnya kepemimpinan adalah salah satu dari bagian hidup manusia, karena manusia diciptakan dan diturunkan ke muka bumi sebagai khalifah atau pemimpin yang mengemban tugas dan tanggung jawab, sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S Al- An'am/6 : 165 :

---

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Cet. IX; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 24-25.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ مَلِكًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ لِيَتَّبِعُ الْأَمْرَ فِي دِينِكُمْ وَإِنْ يُبْغِضُوا إِلَيْكُمْ فَيَكْفُرُوا بِمَا آمَنُوا فَيَكْفُرُوا بِهِ لَعْنَةُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ أَبْغَضَ إِلَى الْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكِينَ كَفَرُوا إِلَى اللَّهِ وَلِرَسُولِهِ وَلَهُ الْعِزَّةُ لِمَن كَفَرَ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ  
 مَاءً آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Terjemahnya

dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>4</sup>

Jadi jelaslah dengan ayat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan manusia sebagai hamba sekaligus sebagai khalifah atau pemimpin yang sesuai dengan kapasitas dan legalitasnya sebagai seorang pemimpin yang mengemban tugas dan tanggung jawab. Begitu pun Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin dalam lingkup sekolah mengemban tugas dan tanggung jawab yang akhirnya harus dipertanggung jawabkan sesuai dengan profesionalnya

Mengelola dan mengembangkan guna mencapai visi dan misi sekolah terletak pada mutu civitas sekolah, misalnya kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya. Untuk mengelola sekolah diperlukan kepala sekolah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Disamping itu, kepala sekolah harus memiliki visi, misi dan manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2004), h.150.

Visi Lembaga pendidikan Islam sesungguhnya melekat pada visi ajaran Islam itu sendiri yang terkait dengan visi kerasulan Nabi Muhammad Saw, yaitu membangun sebuah kehidupan manusia yang patuh dan tunduk kepada Allah serta membawa rahmat bagi seluruh alam, seperti firman Allah swt dalam Q.S. Al-ankabut /29:16

وَإِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ<sup>ط</sup> ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya: "Sembahlah olehmu Allah dan bertakwalah kepada-Nya. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.<sup>5</sup>

Kata patuh dan tunduk dan patuh kepada Allah sebagaimana disebutkan di dalam ayat tersebut di atas memiliki arti yang amat luas, yaitu melaksanakan segala perintah Allah dalam segala aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya yang didasarkan pada nilai-nilai kepatuhan dan ketundukan kepada Allah, yaitu nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, keadilan, kemanusiaan, kesastraan, kebersamaan, toleransi, tolong-menolong, kerja keras, dan lain-lain. Sedangkan kata rahmat dapat berarti kedamaian, kesejahteraan, keberuntungan, kasih sayang, kemakmuran dan lain sebagainya.

Pendidikan Islam yang dilaksanakan harus diarahkan untuk mewujudkan sebuah tata kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian visi

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2004), h.398.

lembaga pendidikan Islam yang sejalan dengan visi ajaran Islam yang bertumpu pada terwujudnya kasih sayang pada semua makhluk ciptaan Tuhan, ternyata memiliki jangkauan pengertian yang amat luas. Yaitu sebuah kasih sayang yang tulus dan menjangkau pada seluruh aspek kehidupan manusia dan digunakan dalam berbagai aktivitas kehidupan. Hampir tidak ada sebuah aktivitas yang dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya rahmat Tuhan.

Keberadaan visi akan menjadi inspirasi dan mendorong seluruh warga sekolah untuk bekerja lebih giat. Oleh karena itu, secara fungsional, visi memiliki beberapa fungsi strategis. *Pertama* visi diperlukan untuk memobilisasi komitmen, menciptakan energi untuk berbuat, memberi petunjuk untuk menuju masa depan, menimbulkan antusiasme, memusatkan perhatian dan menanamkan kepercayaan diri. *Kedua*, Visi diperlukan untuk menciptakan dan mengembangkan pola pikir bersama atau visi bersama yang menentukan dan menjadi landasan bagaimana seluruh individu mempersiapkan dan berinteraksi dengan baik.<sup>6</sup>

Sejalan dengan visi lembaga Pendidikan Islam, maka misi lembaga Pendidikan Islam juga erat kaitannya dengan misi ajaran Islam yaitu adanya upaya memperjuangkan, menegaskan, melindungi, mengembangkan, menyantuni, dan membimbing tercapainya tujuan keadilan agama bagi manusia. Misi dalam ajaran Islam yang memuliakan manusia, karena terwujudnya yang sehat jasmani, rohani, dan akal pikiran, serta memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan ahlak mulia yang memungkinkan ia dapat memanfaatkan berbagai peluang yang diberikan oleh

---

<sup>6</sup> Aceng Muhtaram Mirfani, *Satuan Pendidikan Sekolah dalam Konstelasi Pendidikan Nasional (Kajian Visi, Misi, Nilai dan Tujuan)*, Jurnal Pendidikan, <http://file.upi.edu/.../Satuan-Pendidikan-Sekolah> diakses tanggal 25 Oktober 2013

Allah termasuk pula mengelola kekayaan alam yang ada di daratan, dilautan, bahkan diruang angkasa adalah merupakan misi pendidikan Islam. Tapi, keistimewaan manusia yang demikian itu dalam sejarah pernah mengalami kemunduran. Karena mereka tidak mengikuti petunjuk Tuhan dalam memanfaatkan berbagai karunia tersebut. Yang mereka ikuti adalah dorongan hawa nafsu, syahwat, dorongan materialistik, dan bujukan syaitan, sehingga telah berbuat berbagai kerusakan dan bencana di muka bumi.

Misi lembaga pendidikan Islam berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut, pertama, terkait dengan upaya mengangkat harkat dan martabat manusia. Kedua, terkait dengan upaya memberdayakan manusia agar ia dapat melaksanakan dibutuhkan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah. Karena hal itu merupakan sarana untuk menyatukan pandangan serta cita-cita masyarakat. Sehingga penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih jauh dalam skripsi yang berjudul Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam (Studi Kasus MTsN Belopa Kabupaten Luwu).

### **B. Rumusan Masalah**

Berpijak dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam pencapaian visi dan misi dalam proses kegiatan belajar mengajar di MTsN Belopa?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mencapai visi dan misi di MTsN Belopa?



### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya Kepala Sekolah dalam mewujudkan visi dan misi di MTsN Belopa.
2. Untuk mengetahui peranan Kepala Sekolah dalam pencapaian visi dan misi dalam proses kegiatan belajar mengajar di MTsN Belopa

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritik
  - a. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai wacana pendidikan bagi sekolah atau instansi dalam memperbaharui atau mengevaluasi penerapan dan pelaksanaan visi dan misi dalam proses belajar mengajar agar tercipta suasana yang kondusif, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.
  - b. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi Kepala Sekolah yang ada di madrasah agar melaksanakan visi dan misi yang telah dirumuskan. Hal ini agar visi dan misi pendidikan yang ada dapat dilaksanakan secara maksimal.
2. Secara Praktek
  - a. Dengan mengetahui hasil penelitian sekolah mampu memaksimalkan penerapan visi dan misi dalam proses pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan yang telah disusun.
  - b. Dengan mengetahui hasil penelitian sekolah akan melakukan evaluasi terhadap tugas, peran dan tanggungjawab semua komponen agar bersama-sama mewujudkan visi dan misi sekolah

### ***E. Definisi Operasional Variabel***

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pembatasan-pembatasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga kalimatnya mudah dipahami. Adapun definisi operasional tersebut adalah:

Kepala sekolah adalah orang yang memimpin sebuah lembaga atau instansi sebuah pendidikan seperti sekolah.

Pencapaian Visi dan Misi adalah tercapainya tujuan yang diharapkan oleh MTsN Belopa dengan langkah-langkah strategis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Lembaga Pendidikan Islam MTsN Belopa adalah sekolah pendidikan agama Islam di bawah Naungan Kementerian Agama yang berada di Belopa Kabupaten Luwu.

Berdasarkan pengertian di atas maka pengertian Peranan Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Islam di MTsN Belopa adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah MTsN Belopa dengan langkah-langkah strategis yang sesuai sehingga tercapai tujuan visi dan misi Lembaga Pendidikan Islam MTsN Belopa yang diinginkan.

### ***F. Sistematika Pembahasan***

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dimengerti tentang keseluruhan penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

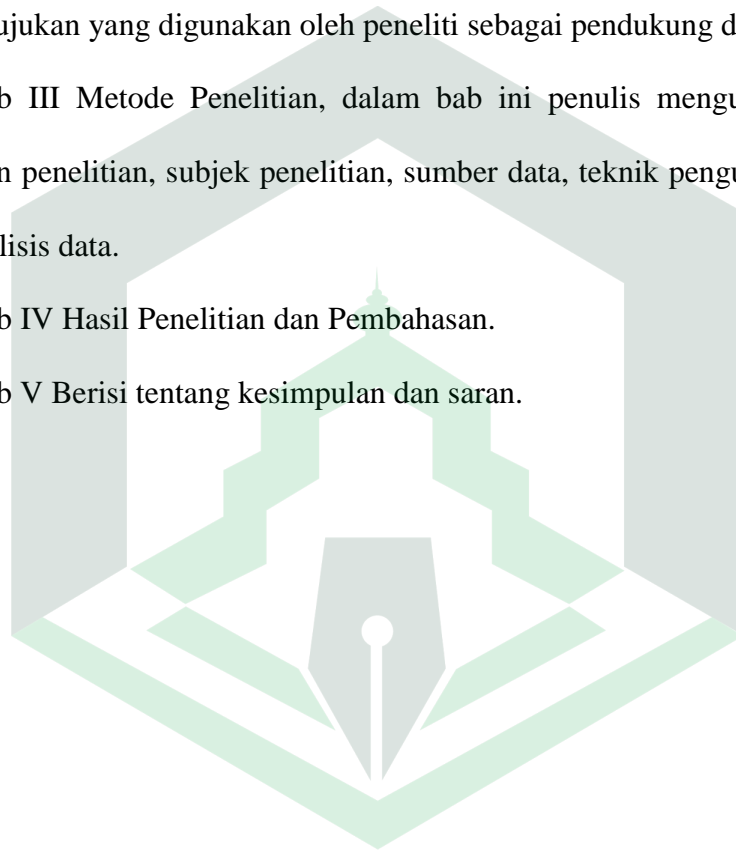
Bab I. Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini

Bab II. Kajian Kepustakaan, dalam bab ini menguraikan teori-teori atau rujukan- rujukan yang digunakan oleh peneliti sebagai pendukung dari isi skripsi ini.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini penulis menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V Berisi tentang kesimpulan dan saran.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Muh. Basri dalam penelitiannya dengan judul *Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islam di Kota Makassar* mengemukakan hasil penelitiannya bahwa dengan adanya peran kepala sekolah yang sangat vital untuk perkembangan sekolah. Peran yang dilakukan oleh kepala Sekolah khususnya untuk mengembangkan sarana prasarana adalah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator bagi seluruh personil sekolah. Peran tersebut dijalankan semaksimal mungkin dengan penuh tanggungjawab supaya semua perangkat sekolah dapat berjalan bersama-sama mengembangkan sekolah, terutama di bidang sarana prasarana.(2) Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan, adalah dengan mengefisienkan pengeluaran sekolah, menciptakan kerjasama dengan masyarakat, membuat sistem pemeliharaan sarana prasarana, dan membentuk karakter civitas akademik untuk tetap memelihara dan menjaga sarana prasarana sekolah.<sup>1</sup>

Penelitian di atas membahas Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islam di Kota Makassar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam

---

<sup>1</sup> Muh. Basri, *Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islam di Kota Makassar*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Muslim Indonesia (Makassar: UMI Makasaar, 2009), h. ix.

(Studi Kasus pada MTsN Belopa kabupaten Luwu, dengan rumusan masalah dan fokus penelitian yaitu 1) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mencapai visi dan misi di MTsN Belopa? 2) Bagaimana peranan Kepala Sekolah dalam pencapaian visi dan misi dalam proses kegiatan belajar mengajar di MTsN Belopa. Olehnya itu, penulis menganggap bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya walaupun sedikit terdapat persamaan dalam subyek yang dibahas yakni Kepala Sekolah.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Konsep Kepala Sekolah**

#### **a. Pengertian Kepala Sekolah**

Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>2</sup> Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang

---

<sup>2</sup> Wahyusmidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h. 83.

sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.<sup>3</sup>

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Wahyusumidjo bahwa "Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik".<sup>4</sup> Dalam pada itu, kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa:

"Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana"<sup>5</sup>

#### b. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaan sebagai *edukator, manajer, administrator* dan *supervisor*

##### 1) Kepala sekolah sebagai edukator

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h.81-83.

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup>Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, <http://www.hukumonline.com> lihat juga E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h 24-25.

sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala sekolah sebagai pendidik apabila dikaitkan dengan berbagai sumber di atas. Sebagai seorang pendidik harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu: Mental, moral, fisik dan artistik.<sup>6</sup>

- a) Mental, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- b) Moral, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- c) Fisik, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.
- d) Artistik, yaitu hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Kepala sekolah sangat berperan dan menjadi sumber motivasi yang kuat terhadap keberhasilan ketiga organisasi tersebut. Secara singkat keberadaan ketiga organisasi tersebut dirasa penting dan diperlukan dalam rangka pembinaan sekolah yaitu: organisasi orang tua siswa, organisasi siswa dan organisasi guru.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wahjosumidjo, *op. cit.*

<sup>7</sup> Wahjosumidjo, *op. cit.*, h. 122-132.

## 2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut: 1) Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu 2) Sumberdaya suatu sekolah 3) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Stones fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi yaitu bahwa para manajer:

- a) Belajar dengan dan melalui orang lain
- b) Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan
- c) Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan
- d) Berfikir secara rasionalistik dan konseptual
- e) Adalah juru penengah, politisi, seorang diplomat dan pengambilan keputusan yang sulit.<sup>8</sup>

## 3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran disekolahnya oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan.

Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan dengan masyarakat.<sup>9</sup> Kepala sekolah sebagai administrator yang bertanggung jawab

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h.84-101.

<sup>9</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1999), h. 192.



disekolah mempunyai kewajiban menjalankan sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu disekolahnya berjalan lancar.

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi. Tugas ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan menyediakan, mengatur, memelihara dan melengkapi fasilitas material dan tenaga-tenaga personil sekolah. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi antara lain: pengolahan pengajaran, pengolahan kepegawaian, pengolahan gedung dan halaman, pengolahan keuangan, pengolahan hubungan sekolah dan masyarakat, dan pengolahan kesiswaan.

#### 4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisi

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.<sup>10</sup>

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa fungsi dan atau tugas supervisi ialah sebagai berikut: a) Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan disekolah dalam segala bidang. b) Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah. c) Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan. Atau dengan singkat bahwa fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), h 20.

<sup>11</sup> H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Cet II, Jakarta:Rineka Cipta, 2001), h. 179.

Dalam perkembangan selanjutnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader*, *innovator* dan *motivator* di sekolahnya.

#### 1) Kepala Sekolah Sebagai Leader

Menurut Fread E. Fidler dalam kutipan Purwanto, pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.<sup>12</sup> Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan. Fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinnya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Mengkoordinasi dan Pengawasan.<sup>13</sup>

#### 2) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model- model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptabel dan fleksibel.

---

<sup>12</sup> M.Ngalim Purwanto, *op.cit.*, h 27.

<sup>13</sup> Sudarwan Darmin, *Menjadi Komunitas Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 107

### 3) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).<sup>14</sup> Dengan demikian, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator*.

### 2. Visi dan Misi Pendidikan

Dalam perkembangan era globalisasi, banyak bermunculan program-program pendidikan dengan memiliki corak beraneka ragam. Ilmu pengetahuan yang diajarkan baik yang berasal dari agama atau umum, namun keduanya menjadi jalan untuk mencapai perubahan dan pembaharuan demi kemajuan. Sudah semestinya ilmu dan agama berjalan seiring dan seimbang sehingga tidak akan menimbulkan anarkis atau perusakan di dunia. Untuk menjaga hal tersebut dalam penyusunan visi dan misi pun harus tetap memperhatikan nilai-nilai agama yang ada, karena akan menjadi kontrol dari ilmu pengetahuan yang bebas nilai. Perumusan visi adalah tugas manajemen tingkat atas, yang tidak terlepas dari proses interaksi yang berpeluang mendapatkan respon atau umpan balik dari semua tingkat manajemen.

Dewan sekolah, pengawas dan administrator sekolah sebagai pemilik visi untuk wilayah sekolah. Oleh karena itu hendaknya mereka menyatakan bahwa visi

---

<sup>14</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 120.

hendaknya dibuat oleh semua orang, bukan hanya terbatas oleh manajemen tingkat atas, karena menjadi tanggung jawab bersama.<sup>15</sup> Sehingga visi tersebut dapat memuaskan, diterima anggota atau paling tidak bisa mendekati keinginan semua anggota.

a. Pengertian Visi dan Misi Pendidikan

Visi merupakan gambaran mental mengenai masa depan, dapat diartikan kemampuan untuk melihat suatu persoalan. Visi sesungguhnya kristalisasi konseptual mengenai hasil yang ingin diwujudkan seorang pencipta. Arti penting visi adalah untuk menciptakan kenyataan, menunjukkan arah, pandangan dan wawasan. Sedangkan misi adalah tugas yang dirasakan sebagai kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi, patriotisme dan sebagainya.

Misi merupakan bentuk deklarasi tentang tujuan organisasi yang dikembangkan dari dalam dan mengidentifikasi tujuan yang hendak dikejar oleh organisasi. Dengan kata lain misi dipandang sebagai apa yang ingin dilakukan oleh organisasi. Visi menurut Gaffar sebagaimana dikutip Sudarwam Danim, adalah daya pandang kedepan yang jauh, mendalam dan luas yang merupakan daya pikir abstrak yang memiliki kekuatan yang amat dahsyat dan menerobos segala batas-batas fisik, waktu dan tempat.<sup>16</sup>

Visi madrasah adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang. Imajinasi tersebut selalu diwarnai oleh peluang dan

---

<sup>15</sup> Jerome Arcara, *Pendidikan Berbasis Mutu; Pendidikan Prinsip-Prinsip, Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*. terj. Yasal Iriantara, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h.17.

<sup>16</sup> Sudarwam Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), h. 8.

tantangan yang diyakini akan terjadi pada masa yang akan datang.<sup>17</sup> Setiap organisasi mempunyai visi dan misi yang berfungsi sebagai pondasi dasar yang dijadikan pijakan dan arahan dalam beraktifitas untuk mencapai tujuan.

Visi sendiri terbentuk dengan penghayatan nilai-nilai pengetahuan dan pengalaman serta menjadi gambaran bagaimana suatu organisasi berkembang, bekeija dan bergerak. Bentuk visi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman hidup, pendidikan, pengalaman profesional, interaksi dan komunikasi keilmuan serta berbagai kegiatan intelektual yang dapat membentuk pola pikir tertentu. Jadi perumusan visi ini harus memberi makna bahwa apa yang ada sekarang harus dirubah dan dikembangkan sedemikian rupa untuk menciptakan kondisi yang lebih baik.

Pada intinya visi menggambarkan pandangan jauh ke depan dan perumusan mengenai apa yang ingin dicapai pada kurun waktu tertentu atau diharapkan oleh suatu organisasi.

Sedangkan misi memberikan pemahaman mengenai tujuan organisasi, mengapa organisasi harus melakukan apa yang dilakukannya. Dengan kata lain bahwa landasan visi yang bagus merupakan pernyataan misi organisasi. Misi menjadi bentuk layanan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya dalam mengarahkan, merencanakan dan menerapkan program dan rencana tindakan dari organisasi sekolah atau madrasah.<sup>18</sup> Jadi misi merupakan kegiatan dalam kurun

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h,128.

<sup>18</sup> *Ibid.*

waktu tertentu yang perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detail dan jelas.

b. Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam

Pendidikan Islam sebagai agen pencerahan dan penyelamatan hidup manusia sangat membutuhkan pondasi yang kuat, arah yang jelas dan tujuan yang utuh. Melalui pondasi, arah dan tujuan tersebut diharapkan idealitas pendidikan Islam seperti yang tersirat dalam sumber ajaran Islam (al-Qur'an dan hadits) senantiasa mendorong umatnya menjadi orang atau kelompok yang berkualitas (berilmu), beriman, dan punya kesalehan yang tinggi.

Meskipun secara konseptual pendidikan Islam masih mengalami perbedaan pandangan, akan tetapi dalam implementasi dan tujuan yang dicita-citakannya adalah sama. Perbedaan tersebut terjadi karena cara pandang mereka juga berbeda-beda dalam memahami hakikat, ruang lingkup dan fungsi Islam. Seiring dengan perubahan zaman, pendidikan Islam kini harus berbenah diri dalam rangka menghasilkan generasi baru yang mempunyai kekokohan spiritual, keluhuran akhlak, kematangan profesional dan keluasan ilmu, di samping menyiapkan memenuhi standar kebutuhan lapangan kerja.

Secara filosofis, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia ke arah yang maksimal. Potensi yang diberikan oleh Tuhan tidak akan berkembang sendirinya tanpa dukungan pendidikan yang memadai, sehingga orientasi pendidikan tidak hanya memasuki wilayah fisiologis, melainkan juga harus merambah kawasan spiritual, psikologis serta nilai-nilai etis (akhlak).

Ide dasar terbangunnya pendidikan Islam yaitu keseluruhan aktivitas pedagogi yang dilatari oleh hasrat, motivasi dan semangat untuk memanifestasikan nilai-nilai Islam, baik nilai-nilai ketuhanan maupun nilai-nilai kemanusiaan melalui kegiatan pendidikan. Menurut Tobroni bahwa visi dan misi pendidikan Islam itu harus mampu membawa cita-cita mulia yaitu menjadi rahmat bagi semesta alam, menghargai ilmu dan orang yang berilmu, membangun peradaban di era informasi dan penyelamat peradaban umat manusia.<sup>19</sup>

Visi-misi pendidikan Islam perlu dirumuskan secara kredibel dan realistik sebagai gambaran masa depan tujuan hidup manusia. Sesuai dengan semangat ajaran Islam, visi-misi pendidikan juga dituntut agar mencakup nilai-nilai universal yang semestinya dan seharusnya tampak di semua proses dan kegiatan pendidikan Islam.

#### 1) Visi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai visi "Terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt. Serta tertanamnya nilai-nilai ahlak yang mulia dan budi pekerti yang kokoh yang tercemin dalam keseluruhan sikap dan prilaku sehari-hari untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa".<sup>20</sup>

Dengan melihat visi di atas, maka sekolah harus benar-benar berusaha menjadikan peserta didiknya sebagai manusia Indonesia yang beriman dan beriptek.

---

<sup>19</sup> Tobroni. *Pendidikan Islam (Paradikma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas)*, (Malang : UMM Press, 2008), h. 37

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 2001) h. 2.

Siswa mampu menguasai dan memahami Pendidikan Agama Islam di kelas dan mampu mempraktekannya di masyarakat.<sup>21</sup> Pendidikan Islam yang dilaksanakan harus diarahkan untuk mewujudkan sebuah tata kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt.

## 2) Misi Pendidikan Agama Islam

Misi adalah tugas yang dirasakan oleh seseorang dan atau lembaga sebagai suatu kewajiban untuk melaksanakan demi agama, ideologi, patriotisme, dan lain-lain. Misi lebih lanjut dapat dikatakan sebagai langkah-langkah atau kegiatan-kegiatan yang bersifat strategis dan efektif dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan. Sejalan dengan visi Pendidikan Islam, maka misi Pendidikan Islam juga erat kaitannya dengan misi ajaran Islam yaitu adanya upaya memperjuangkan, menegaskan, melindungi, mengembangkan, menyantuni dan membimbing tercapainya tujuan keadilan agama bagi manusia. Misi pendidikan Islam berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut,

Pertama, terkait dengan upaya mengangkat harkat dan martabat manusia. Kedua, terkait dengan upaya memberdayakan manusia agar dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di bumi dalam rangka ibadah kepada Allah. Ketiga, terkait yaitu masalah akidah, ibadah, syari'ah, ekonomi, politik, sosial, budaya, adat istiadat, hukum, ilmu pengetahuan, pendidikan dan sebagainya. Keempat, terkait upaya menegakkan akhlak yang mulia pada seluruh aspek kehidupan tersebut. Dengan misi yang demikian itu, maka pendidikan Islam memilih tanggung jawab yang amat berat,

---

<sup>21</sup> Ainur Rofiq dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Sapen: Lista Fariska Putra, 2005) hlm.62-62.



dan kompleks, karena terkait dengan seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>22</sup> Sedangkan misi Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a) Melaksanakan Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah.
- b) Menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan mengintegrasikan aspek-aspek pengajaran, aspek pengalaman serta penerapan nilai-nilai dan norma-norma akhlak dalam perilaku sehari-hari.
- c) Melakukan penguatan posisi dan peran guru agama Islam disekolah secara terus menerus.<sup>23</sup>

Pendidikan di sekolah/madrasah yang mengajarkan agama Islam merupakan sub sistem pendidikan Nasional, secara implisit akan mencerminkan ciri-ciri kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Setiap madrasah harus menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) baik

#### c. Pengembangan Visi dan Misi Pendidikan

Dalam mengembangkan visi, pihak eksekutif organisasi atau pemimpin diharapkan mampu memaksimalkan potensi-potensi yang relevan sehingga dapat menjadi kekuatan dalam kegiatan internal organisasi. Potensi yang menjadikan kekuatan diantaranya:

- 1) Sejalan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Kondisi atau keadaan yang berhubungan dengan apa yang tejadi diluar organisasi sekolah (faktor eksternal) seperti kebijakan Pendidikan Nasional maupun global dan otonomi daerah.

<sup>22</sup>Mujtahid, *Mereformulasi Visi-Misi Pendidikan Islam*, [http://www.uin\\_malang.ac.id/mereformulasi-visi-misi-pendidikan](http://www.uin_malang.ac.id/mereformulasi-visi-misi-pendidikan) diakses 19 Desember 2013

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 2001) h. 2

- 2) Mampu mengakomodasi perubahan dan perkembangan yang ada di masyarakat.<sup>24</sup> Pengembangan potensi dengan melihat klien pendidikan dari aspek latar belakang sosial, budaya, aspirasi keluarga dan masyarakat, ketenagakerjaan, keahlian bidang tertentu sehingga mempunyai daya tawar tersendiri.

Di lingkungan sekolah, visi merupakan atribut kunci kepemimpinan, kunci keberhasilan sebuah lembaga sekolah. Visi yang baik dirumuskan secara sederhana dan terfokus, dapat ditangkap maknanya oleh setiap staf, tenaga pendidikan dan masyarakat luas, serta menggambarkan kepastian.<sup>25</sup> Oleh karena itu visi menjadi dominan peranannya dalam setiap pembuatan kebijakan dan penyusunan strategi. Berangkat dari perumusan visi dan misi sekolah, selanjutnya sekolah harus menentukan arah dan sasaran pengembangan sekolah/madrasah. Visi sekolah menjadi statmen yang mendasar mengenai nilai, aspirasi dan tujuan institusi sekolah.

### 3. Konsep Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam

#### a. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan Islam termasuk masalah sosial, sehingga dalam kelembagaannya tidak terlepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada. Lembaga tersebut juga institusi atau pranata, sedangkan lembaga sosial adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun realatif tepat atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.

---

<sup>24</sup> Ismail SM, (eds), *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), h. 86.

<sup>25</sup> Sudarwam Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h. 72.

Menurut Pius Partanto, M. Dahlan A1 Barry "lembaga adalah badan atau yayasan yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan pendidikan, kemasyarakatan dan sebagainya"<sup>26</sup>

Menurut Muhaimin "lembaga pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berda dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum sendiri".<sup>27</sup>

Merujuk dari pendapat di atas lembaga pendidikan Islam adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam bersama dengan proses kebudayaan serta dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum.

Pendidikan Islam yang berlangsung melalui proses operasional menuju tujuannya, memerlukan sistem yang konsisten dan dapat mendukung nilai-nilai moral spiritual yang melandasinya. Nilai-nilai tersebut diaktualisasikan berdasarkan orientasi kebutuhan perkembangan fitrah siswa yang dipadu dengan pengaruh lingkungan kultural yang ada.

#### b. Tujuan Lembaga Pendidikan Islam

Tujuan lembaga pendidikan Islam (madrasah) tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan Islam digali dari nilai-nilai ajaran

---

<sup>26</sup> Pius Partanto, M. Dahlan A1 Barry, *kamus ilmiah populer* (Surabaya: Arkola, 1994) h. 406.

<sup>27</sup> Muhimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h.231.

Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Menurut Muhaimin, "Lembaga pendidikan Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara".<sup>28</sup>

Lembaga pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki manusia itu, mulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, untuk selanjutnya dilanjutkan dengan tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan bertumbuh motivasi dalam diri siswa dan bergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahap psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia.

#### c. Tugas Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam seperti halnya pada sekolah umumnya, adalah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Menurut An-Nahkawi, "Tugas-tugas yang ditambah oleh lembaga pendidikan Islam adalah:

- 1) Merealisasikan pendidikan Islam yang didasarkan atas prinsip pikir, aqidah dan *tasyri'* (sejarah) yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuk dan

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 127.

realisasi itu adalah agar anak didik beribadah, mentauhidkan Allah swt., tunduk dan patuh kepada perintah dan syariat-Nya.

- 2) Memelihara fitrah anak didik sebagai insan yang mulia, agar tidak menyimpang dari tujuan Allah menciptakannya.
- 3) Memberikan kepada anak didik seperangkap peradaban dan kebudayaan Islami dengan cara mengintegrasikan antara ilmu-ilmu alam, ilmu sosial, ilmu eksak, dengan landasan ilmu-ilmu agama, sehingga anak didik mampu melibatkan dirinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Membersihkan pikiran dan jiwa anak didik dari pengaruh subyektivitas (emosi) karena pengaruh zaman yang terjadi pada dewasa ini lebih mengarahkan pada penyimpangan fitrah manusia.
- 5) Memberikan wawasan nilai dan moral, dan peradaban manusia yang membawa khasanah pemikiran anak didik menjadi berkembang.
- 6) Menciptakan suasana kesatuan dan kesamaan antara anak didik.
- 7) Menyempurnakan tugas-tugas lembaga pendidikan keluarga, masjid dan pesantren"<sup>29</sup>

Tugas lembaga pendidikan pada intinya adalah sebagai wadah untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan pelatihan agar manusia dengan segala potensi yang dimilikinya dan dapat dikembangkan dengan sebaik- baiknya. Tugas lembaga pendidikan Islam yang terpenting adalah dapat mengantarkan manusia kepada misi penciptaannya sebagai hamba Allah sebagai *kholifah fi Al-Ardhi*, yaitu

---

<sup>29</sup> Abdurrahman Al-Nahkawi, *Prinsip-prinsip Dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989) h.32.

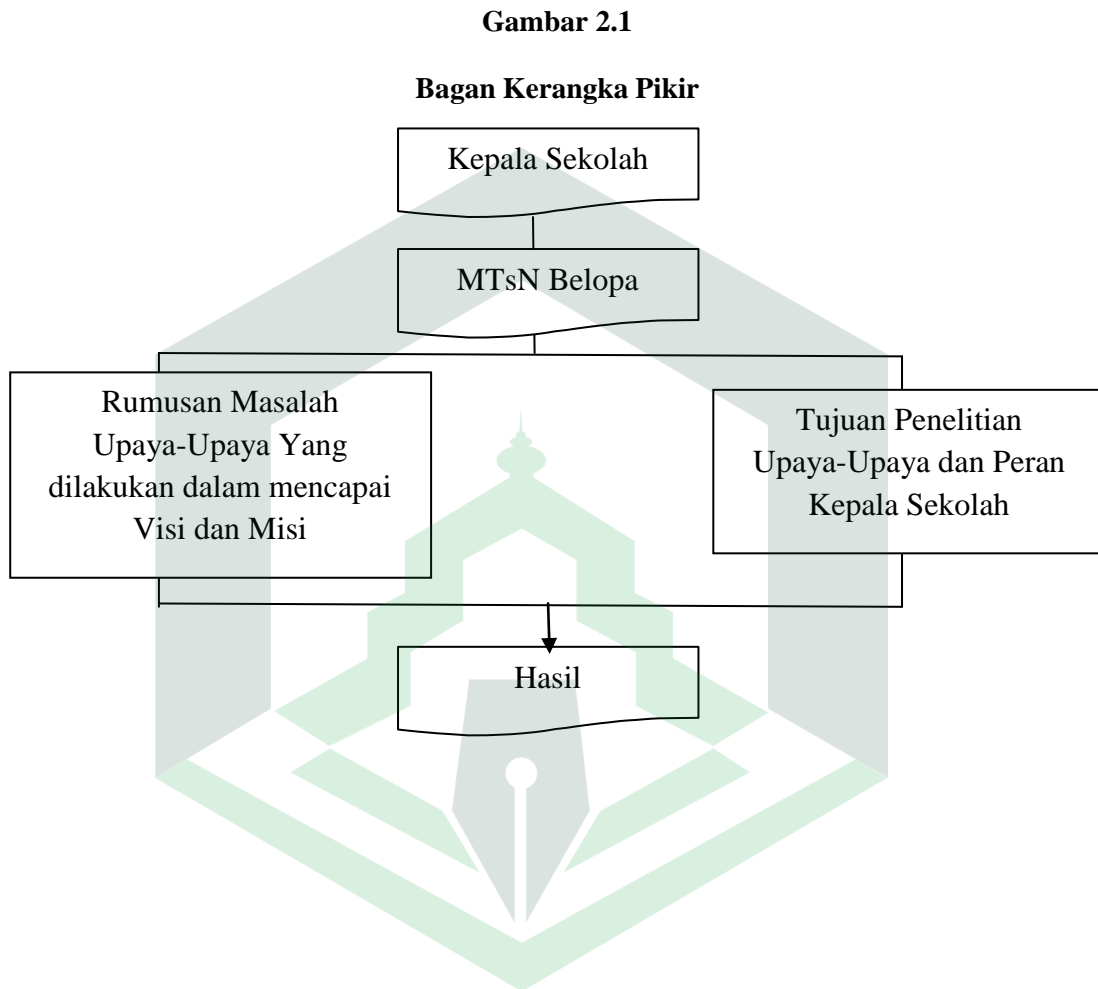
seorang hamba yang mampu beribadah dengan baik dan dapat mengembangkan amanah untuk menjaga dan untuk mengelolah dan melestarikan bumi dengan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan seluruh alam.

### **C. KerangkaPikir**

Dalam oraganisasi sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin formal hendaknya memiliki visi kelembagaan konsepsional yang jelas, bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan ke arah peningkatan prestasi belajar. Salah satu peran kepala sekolah adalah supervisor. Supervisi pendidikan diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru (orang yang dipimpin) agar menjadi guru-guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan (PAI) khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses mengajar-belajar di sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan/organisasi pendidikan, tentunya mempunyai visi atau gambaran yang ingin dicapai dimasa depan. Visi sekolah pada intinya merupakan pernyataan yang mendasar mengenai nilai, aspirasi dan tujuan institusi persekolahan. Oleh karena itu visi yang dibutuhkan oleh sekolah yaitu visi yang mampu merangsang kreatifitas, menumbuhkan kebersamaan sikap dan sifat yang berbeda dari kepala sekolah, guru, staf dan komite sekolah. Kesamaan visi dan misi dari semua pihak untuk mewujudkan visi dan misi Sangat dibutuhkan. Dengan dimulai dari setiap personal yang memiliki visi dan misi Islami, maka akan menciptakan etos kerja seluruh komunitas sekolah menjadi baik dan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas kerangka pikir dalam penelitian ini penulis gambarkan sebagai berikut:



IAIN PALOPO

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

Pendekatannya dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan sains yaitu suatu pengkajian pendidikan untuk menelaah dan dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan menggunakan disiplin ilmu tertentu sebagai dasarnya. Cara kerja pendekatan sains dalam pendidikan yaitu dengan menggunakan prinsip-prinsip dan metode kerja ilmiah yang ketat, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Melalui pendekatan sains ini kemudian dihasilkan sains pendidikan atau ilmu, seperti administrasi atau manajemen pendidikan yaitu suatu cabang ilmu pendidikan sebagai aplikasi dari ilmu manajemen untuk mengkaji tentang upaya memanfaatkan berbagai sumber daya agar tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci. Bersifat deskriptif dalam hal ini menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan berbentuk dalam kata-kata dan lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata. Perlu diketahui bahwa kualitatif itu merupakan sumber dari deskripsi yang luas serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Anonim, *Pendekatan-Pendekatan dalam Teori Pendidikan*, <http://applezweena.blogspot.com/2012/01/pendekatan-pendekatan-dalam-teori.html> diakses 19 Desember 2013

<sup>2</sup> Matthew B. M dan A. M Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI PRESS, 1992), h.16.



## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.<sup>3</sup> Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Yang menjadi subjek penelitian dan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu: Kepala sekolah, guru dan siswa.

## **C. Sumber Data**

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti hasil dari wawancara dari informan, Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan mewawancarai beberapa elemen yang terkait, yaitu Kepala sekolah, waka sarana prasarana, guru dan siswa

### **2. Data Sekunder**

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur seperti profil sekolah MTsN Belopa.

## **D. Teknik Pengumpulan data**

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Suharsim Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. IV; Jakarta; Rieka Cipta, 2006), h. 88.

## 1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi suatu teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>4</sup> Observasi yang penulis lakukan adalah observasi tidak langsung yaitu obyek melalui perantara guru dan hal ini dilakukan karena waktu penelitian peneliti sangat terbatas dan data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan pelaksanaan dari upaya-upaya yang kepala sekolah lakukan dalam mencapai visi dan misi telah dilaksanakan jauh sebelum peneliti melaksanakan penelitian.

## 2. Interview

Interview sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>5</sup> Berpijak pada pengertian di atas, maka wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula, secara langsung dengan tatap muka antara si pencari informasi dengan sumber informasi (antara peneliti dengan responden) dan dilaksanakan secara sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian. Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu: Pertama, wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi tetap mengacu pada data yang ingin dikumpulkan. Kedua, wawancara terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan

---

<sup>4</sup>Sutrisno Hadi, *Statistik JilidIII*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1991), h. 1.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 132.

terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur. Ketiga, wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Dari ketiga jenis tersebut, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) Dengan kebebasan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapat lebih valid dan mendalam. (2) Dengan terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa garis besar masalah yang menjadi topik penelitian, diarahkan langsung dan terfokus pada pokok permasalahan. Adapun para responden penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan dewan guru

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Peneliti mengumpulkan data atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap yang diteliti.<sup>6</sup> Dengan teknik ini penulis berusaha untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi guru, kondisi siswa, prestasi belajar siswa; kondisi sarana prasarana dan sebagainya yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab dari hasil ini dapat digunakan untuk menjawab masalah yang telah diajukan oleh peneliti. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 136.

data. Tahap analisis data yaitu merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam. Menurut Lexy J. Moleong proses analisa data dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>8</sup>

1. Reduksi data, yaitu menelaah dan mengkaji seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dan membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan responden. Dari rangkuman yang dibuat ini penulis melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik yaitu pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap rumusan masalah yang penulis ketengahkan di bab pendahuluan. ,

2. Penyajian data, pada proses ini penulis berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variabel agar peneliti lain atau pembaca laporan penelitian mengerti apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu menggambarkan dan menjelaskan kesimpulan yang memiliki makna.

---

<sup>7</sup> Lexy Moleong, *op. cit.*, h. 103.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 334.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan data yang tidak diolah dengan non statistik, tetapi dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat peneliti. Jadi peneliti memulai dari data tentang visi dan misi madrasah, keadaan guru PAI, kemudian mempelajari upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mewujudkan visi dan misi madrasah melalui pelaksanaan program kerja, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan temuan-temuan yang ada di lapangan untuk dibuat kesimpulan.

#### **F. Keabsahan data**

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

##### **2. Triangulasi**

Triangulasi adalah "Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu"<sup>9</sup>. Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu data dari guru dan siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan melihat semua data dengan realitas yang nampak pada kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan sebenarnya di MTsN Belopa.

---

<sup>9</sup> Sudiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta :Rajawali Press, 1967), h.40

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri Belopa

Madrasah Tsanawiyah Negeri Belopa merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memberikan pendidikan dan pengajaran pada tingkat tsanawiyah atau menengah pertama, yang pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat mengembirakan. Hal ini dapat dilihat pada pembangunan sarana dan prasarana untuk beberapa tahun terakhir yakni tahun 2007 sampai sekarang.

Meskipun pada awal berdirinya pada tahun 1967, atas gagasan seorang tokoh agama yakni “Uztadz Rahimah” masih berstatus kelas jauh dengan nama PGAN 4 Tahun Palopo kelas di Belopa. Selanjutnya pada tahun 1979 berubah menjadi MTs. Negeri menjadi MTs. Negeri Palopo kelas jauh di Belopa tahun 1987. Kemudian tahun 1987, diubah lagi menjadi MTs. Negeri Palopo Filial di Belopa sampai tahun 1995. Dan terakhir pada tahun 1995 sampai sekarang ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam hal ini Menteri Agama Republik Indonesia dengan KMA No. 15 Tahun 1995 sebagai salah satu madrasah negeri di Kabupaten Luwu dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Belopa.<sup>1</sup>

Proses perkembangan di atas mengalami pasang surut karena dalam kurun waktu kurang lebih 20 tahun beberapa kali mengalami perubahan nama dan

---

<sup>1</sup> Dokumen Profil MTsN Belopa T.A 2012/2013

berpindah lokasi, begitu juga dengan pimpinan madrasah yang sering berganti. Sebagai satu-satunya madrasah negeri di Kabupaten Luwu saat ini, Klasifikasi MTsN Belopa Kabupaten Luwu adalah sebagai induk Kelompok Kerja Madrasah (KKM) dari 40 madrasah tsanawiyah yang ada dalam wilayah Kabupaten Luwu.<sup>2</sup>

Adapun pengelolaan madrasah mendapat dukungan orang tua dan masyarakat yang terhimpun dalam Majelis Madrasah MTsN Belopa yang memberi peluang untuk berkembang sehingga menjadi layanan pendidikan yang memenuhi standar pendidikan bermutu.

Selanjutnya untuk lebih mengetahui lebih jelas tentang gambaran MTsN Belopa berikut dicantumkan urutan pejabat pelaksana sejak berdirinya sampai sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1  
Daftar Nama Kepala Madrasah MTsN Belopa

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Rahima	Tahun 1967 sampai 1969
2	Marhati	Tahun 1969 sampai 1970
3	Ustadz Ali Safar Bakri Maga	Tahun 1970 sampai 1979
4	Muhammad Saleh	Tahun 1979 sampai 1982
5	Mustaring Seking, S.Ag	Tahun 1982 sampai 2010
6	Hijeriah, S. Ag. MA	Tahun 2010 sampai sekarang

Sumber : Dokumen Profil MTsN Belopa T.A 2012/2013

<sup>2</sup> Hijeriah, Kepala Sekolah MTsN Beloapa, "wawancara" tanggal 5 Januari 2014

## b. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri Belopa

### 1) Visi Madrasah

Sebagai salah satu madrasah yang terletak di tengah-tengah masyarakat kota Belopa Kabupaten Luwu yang memiliki pola hidup yang berdaya saing tinggi, baik dari aspek kehidupan ekonomi dan aspek pendidikan maupun kehidupan beragama masyarakat. Oleh karena itu, dalam menetapkan Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Belopa, senantiasa mengacu pada kondisi tersebut, yaitu : “Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Memiliki Daya Saing Dibidang Iptek Yang Berbasis Religius Serta Berwawasan Lingkungan”.<sup>3</sup>

### 2) Misi Madrasah

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan diatas, maka langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan pengamalan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Meningkatkan daya saing dalam pencapaian prestasi UN.
- c) Meningkatkan daya saing dalam memasuki sekolah/madrasah yang unggul
- d) Meningkatkan daya saing dalam konteks OSN, Matematika, bahasa Inggris dan arab pada tingkat lokal dan nasional.
- e) Meningkatkan daya saing dalam prestasi ICT.
- f) Memiliki daya saing dalam prestasi dan olahraga
- g) Memiliki kemandirian, kepedulian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
- h) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.<sup>4</sup>

### 3) Tujuan Madrasah

- a) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>3</sup> Dokumen Profil MTsN Belopa T.A 2012/2013

<sup>4</sup> *Ibid.*



- b) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
  - c) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di sekolah madrasah paforit/unggulan.
  - d) Terbentuknya tim olympiade sains, matematika, bahasa dan olahraga yang bersaing ditingkat lokal maupun Nasional.
  - e) Meningkatkan jumlah saran dan prasarana serta pemamfaatannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
  - f) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.<sup>5</sup>
- c. Kondisi Guru Dan Tenaga Pendidikan

Guru atau pendidik adalah satu komponen pendidik yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan, bahkan pendidik atau guru sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara operasional guru adalah pengelola proses belajar mengajar di kelas. Sehingga dengan demikian dari sekian banyak komponen yang ada di kelas, gurulah yang paling dekat dengan peserta didik atau siswa sebagai objek pendidikan. Terkait dengan pembahasan mengenai guru, maka berikut akan digambarkan keadaan guru MTsN Belopa, sebagai berikut

Tabel 4.2

## Keadaan Guru MtsN Belopa

No	Nama/NIP	PKT/Gol.	Sertifikasi/ Jurusan	Ket.
1.	Hijeria, S.Ag., MA NIP. 97003301997032001	Pembina IV/a	Aqidah Akhlaq/PAI	Kamad
2.	Sinandar Side NIP. 196407281998031001	Penata Tk.I IV/a	Bahasa Indonesia	Guru/Wali Kelas

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

No	Nama/NIP	PKT/Gol.	Sertifikasi/ Jurusan	Ket.
3.	Hj. Nurcaya M. NIP. 195404131988012001	Penata Muda IV/a	Aqidah Akhlahk/PAI	Guru
4.	Aniyah, S.Ag NIP. 196907022003122001	Penata Muda Tk.I (III/d)	SKI/PAI	Guru/Wali Kelas
5.	Hj. Rosmini, S.Pd.I NIP. 196005131987032003	Pembina IV/a	PAI	Guru/BK
6.	Sitti Nurpa, S.Pd.I NIP. 196910131999022001	Penata Muda Tk.I (III/c)	TIK/KTK	Guru/Peng. Lab Multi Media
7.	Mustamin, S.Pd.I NIP. 196712312000031012	Penata Muda III/c	IPA/Fisika	Guru/Peng. Lab. IPA
8.	Irmawati, S.Ag NIP. 197008182005012003	Penata Muda Tk. I (III/d)	Fiqih/PAI	Guru/Waka Kesiswaan
9.	Dra. Hasnih NIP. 196512312005012025	Penata Muda Tk. I (III/d)	PPkn	Guru/Wali Kelas
10.	Aliyah Ali Hibshi, S.Pd NIP. 197811102005012014	Penata Muda Tk.I. (III/d)	Bahasa Indonesia	Guru/Wali Kelas
11.	Kamira, S,Ag NIP. 197305282006042008	Penata Muda Tk. I. (III/c)	Matematika	Guru/Bend. Pegeluaran
12.	St. Fatimah, S.Ag NIP. 197412052005012006	Penata Muda TK.I (III/d)	Bahasa Arab	Guru/Wali Kelas
13.	Yusran, S.Pd NIP. 197207072005011007	Penata Muda Tk.I (III/d)	Biologi	Guru/Wali Kelas
14.	Dra. Dartinil NIP. 196712312005012031	Penata Muda Tk.I. (III/d)	K T K	Guru/Wali Kelas
15.	Drs. Nurdin NIP. 196712312005011044	Penta Muda Tk.I (III/d)	I P S	Guru/Waka Kurikulum

No	Nama/NIP	PKT/Gol.	Sertifikasi/ Jurusan	Ket.
16.	Nasruddin, S.Pd NIP. 197203112005011004	Penata Muda Tk.I (III/d)	I P S	Guru/Wali Kelas
17.	Hartati, S.Pd NIP. 197005022005012002	Penata Muda Tk.I (III/d)	Bahasa Indonesia	Guru/Wali Kelas
18.	Dra. Hamsinah NIP. 196712312007012316	Penata Muda III/b	Bahasa Inggris	Guru/Wali Kelas
19.	Amrin, S.Ag NIP. 197110222007101001	Penata Muda III/b	Bahasa Arab	Guru/Waka Sapas
20.	Juharni, S.Ag NIP. 197103032007102001	Penata Muda III/b	Dakwah	Guru/Wali Kelas
21.	Rosmeyti, S.Ag NIP. 197210012007012302	Penata Muda III/b	S K I	Guru/Wali Kelas
22.	Dra. Hasmah NIP. 196803112007102002	Penata Muda III/b	PKn	Guru/Wali Kelas
23.	Ir. Rahmat NIP. 196607102005011002	Penata Muda III/b	I P A	Guru/Waka Humas
24.	Suparto, S.Pd	-	Bahasa Indonesia	Guru/Wali Kelas
25.	St. Khadijah, S.Pd	-	Matematika	Guru/Wali Kelas
26.	Drs. Amiruddin Akib	-	Penjaskes	Guru/Wali Kelas
27.	Anwar, S.Pd	-	Bahasa Inggris	Guru/Wali Kelas
28.	Rubiana, S.Pd	-	Bahasa Indonesia	Guru/Wali Kelas

No	Nama/NIP	PKT/Gol.	Sertifikasi/ Jurusan	Ket.
29.	Abd. Gaffar, S.Pd	-	I P A	Guru/Wali Kelas
30.	Aprianti, S.Pd	-	Matematika	Guru/Wali Kelas
31.	Iffah, S.Pd	-	Bahasa Inggris	Guru/Wali Kelas
32.	Batman, A.Md	-	Penjaskes	Guru/Wali Kelas
33.	Andy Andrian, S.Pd	-	I P A	Guru/Wali Kelas
34.	Quadri Hassul, S.Pd	-	Matematika	Guru/Wali Kelas
35.	Nihwan, S.Pd	-	Bahasa Inggris	Guru
36.	Nurjannah, A.Md	-	Komputer	Guru

Sumber: Profil MTs Negeri Belopa, 2013

#### d. Keadaan Siswa MTs Negeri Belopa

Dalam pendidikan peserta didik atau siswa adalah salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen pendidikan lainnya yang ada di sekolah. Oleh karena itu, siswa merupakan posisi sentral dalam pendidikan. Dalam arti bahwa segala usaha dan kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan diarahkan dan diperuntukkan kepada peserta didik atau siswa. Sehingga dengan demikian tanpa siswa roda pendidikan tidak akan berlangsung.

Peserta didik atau siswa MTsN Belopa memiliki kesamaan dengan siswa yang ada pada lembaga pendidikan lainnya. Secara psikologis anak mempunyai kebutuhan, keinginan, dan dorongan. Untuk mengetahui gambaran tentang keadaan siswa pada MTsN Belopa, maka berikut akan digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3  
Keadaan Siswa MTsN Belopa

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII	161	162	323
2.	Kelas VIII	101	117	232
3.	Kelas IX	65	85	703
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>327</b>	<b>364</b>	<b>703</b>

Sumber: Profil MTs Negeri Belopa, 2013

e. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Belopa

Sarana dan prasarana pendidikan dimaksudkan adalah semua alat yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pendidikan di sekolah perlengkapan itu baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung.

Sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah komponen yang penting oleh karena bagaimanapun kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki banyak peserta didik, kalau sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu lembaga

pendidikan. Artinya mutu yang baik, bahkan yang paling esensial adalah sarana pendidikan yakni media untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTsN Belopa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

## Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Belopa

NO.	RUANG	BANYAK	LUAS (M <sup>2</sup> )	KONDISI	KET.
1.	Kantor	1	72	Baik	
2.	Ruang Belajar	15	1.080	Baik	
3.	Perpustakaan	1	72	Baik	
4.	Ruang UKS	1	28	Baik	
5.	Laboratorium	4	72	Baik	
6.	Musholla	1	90	Baik	
7.	Ruang Guru	1	80	Baik	
8.	BK	1	24	Baik	
9.	WC	12	36	Baik	

Sumber: Profil MTs Negeri Belopa, 2013

## 2. Peran Kepala Sekolah dalam Mencapai Visi dan Misi

Urgensi dan signifikansi fungsi dan peranan kepala sekolah didasarkan pada pemahaman bahwa keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah.

Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki kompetensi yang disyaratkan agar

dapat merealisasikan visi dan misi yang diemban sekolahnya. Untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan di tingkat satuan pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah yang handal dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Meskipun pengangkatan kepala sekolah dilakukan secara terencana dan sistematis, bahkan diangkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala sekolah, namun tidak otomatis membuat kepala sekolah profesional dalam melakukan tugasnya. Berkaitan dengan hal ini peranan kepala sekolah MTsN Belopa juga berkaitan dengan peran Kepala Sekolah Secara Umum yaitu sebagai *educator* (pendidik), manajer, *administrator*, *supervisor* (penyelia), *leader* (pemimpin), pencipta iklim kerja; dan wirausahawan.

Namun dalam penelitian ini lebih di fokuskan kepada peran kepala Sekolah dalam mencapai visi dan misi MTsN Belopa.

Menurut beliau Kepala Sekolah sangat berperan dalam mencapai visi misi karena kepala sekolah harus mampu menjabarkan langka-langkah yang akan diterapkan dalam rangka pencapaian visi dan misi yang di delegasikan kepada guru-guru. Selain itu peran yang tak kalah pentingnya yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah harus mampu sebagai evaluator dari apa yang telah dilakukan, dalam hal apa-apa yang belum tercapai pada tahun sebelumnya diupayakan pencapaiannya minimal pada tahun berjalan, dan dari apa yang telah dilakukan dan dicapai diupayakan semaksimal mungkin untuk dilaksanakan dan dipertahankan.<sup>6</sup>

Menurut Quadri Hassul sejak beliau (Kepala Sekolah) ditempatkan di MTsN Belopa beliau sangat berperan dalam hal untuk mencapai visi dan misi untuk OSN dengan membuat terobosan membentuk pembina Olimpiade Sains.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Rosmini bahwa Kepala Sekolah dalam hal mencapai visi dan misi yang di tuang dalam RPBS sekolah beliau sangat berperan

---

<sup>6</sup> Hijeria, Kepala MTsN Belopa, "Wawancara" tanggal 9 Januari 2014.

<sup>7</sup> Quadri Hassul Guru Matematika MTsN Belopa, "Wawancara" tanggal 9 Januari 2014

dengan upaya-upaya yang beliau lakukan selama ini, misalnya untuk mengembangkan sarana prasarana sekolah beliau mulai dengan memberikan tugas kepada pihak yang bertanggung jawab untuk mencatat semua sarana prasarana yang dimiliki sekolah serta mencatat semua barang-barang yang tidak dapat digunakan atau rusak, jika rusak tapi masih dapat diperbaiki akan dipisah dan segera diperbaiki oleh karyawan.<sup>8</sup>

### 3. Upaya-Upaya Kepala Sekolah dalam Mencapai Visi Dan Misi

Tiap-tiap sekolah memiliki kiat dan kreativitas untuk dapat meningkatkan kualitas output yang dihasilkan. Berbagai perencanaan pengembangan pembelajaran disusun dengan algoritma khusus yang diharapkan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Namun demikian hambatan yang dihadapi tidak semudah yang direncanakan bahkan dapat merubah tatanan yang telah tersusun dengan rapi.

Banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan pendidikan dalam satuan pendidikan khususnya sekolah. Faktor-faktor tersebut bisa berupa manajemen sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah, tingkat kebosanan dan kejenuhan guru, pengaturan jadwal yang tidak memperhatikan kondisi riil guru, dan masih banyak lagi.

Akan tetapi usaha dan upaya yang dilakukan oleh sekolah haruslah kita apresiasi dengan baik. Paling tidak mereka telah melakukan inovasi-inovasi pembelajaran untuk mencapai target pendidikan yang diharapkan. Salah satu strategi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya adalah dengan menetapkan visi dan misi sekolah. Konsep visi dan misi sekolah tertuang dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Untuk mencapai visi dan misi sekolah, pihak sekolah menentukan indikator-indikator yang harus dicapai. Target pencapaian

---

<sup>8</sup> Rosmini, Guru PAI dan BK MTsN Belopa, "Wawancara" tanggal 9 Januari 2014



indikator dijabarkan secara lengkap di dalam RPS, indikator inilah yang menjiwai Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

Perencanaan yang baik yang disusun dalam RPS dan diprogramkan dalam RAPBS membutuhkan kerjasama semua elemen atau unsur baik pada tataran internal sekolah maupun eksternal sekolah. Unsur internal sekolah adalah guru, guru merupakan faktor kunci keberhasilan dan pencapaian indikator. Pada saat ini sangat jarang kita menemukan sekolah berproses mewujudkan visi dan misi sekolahnya.

Sebagai salah satu madrasah yang terletak di tengah-tengah masyarakat kota Belopa Kabupaten Luwu yang memiliki pola hidup yang berdaya saing tinggi, baik dari aspek kehidupan ekonomi dan aspek pendidikan maupun kehidupan beragama masyarakat. Oleh karena itu, dalam menetapkan Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Belopa, senantiasa mengacu pada kondisi tersebut, yaitu : “Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Memiliki Daya Saing Dibidang Iptek Yang Berbasis Religius Serta Berwawasan Lingkungan”.<sup>9</sup>

Adapun yang dimaksud dengan upaya dalam Mencapai Visi dan Misi disini adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi segala kendala yang ada di MTsN Belopa, untuk mencapai kemajuan pendidikan pada lembaga yang dipercayakan kepadanya. Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan diatas, maka langkah-langkah yang harus dilakukan kepala sekloah di civitas akademik yang ada untuk mencapai hal tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Dokumen Profil MTsN Belopa T.A 2012/2013

- 1) Meningkatkan pengamalan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai hal di atas upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan bekerjasama dengan para orang tua wali siswa, karena sebagus apapun lingkungan sekolah kalau di keluarga siswa tidak mendukung mustahil hal ini dapat tercapai.<sup>10</sup>

Sebagaimana di tambahkan oleh Rosmini bahwa:

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak. Karena secara kodrati, keluarga merupakan penentu dalam pengembangan pendidikan anak pada masa depan. Karena dalam keluarga terjadi intraksi antara satu dengan lainnya sehingga terjadi proses transformasi nilai, baik spritual maupun sosio kultural.<sup>11</sup>

- 2) Meningkatkan daya saing dalam pencapaian prestasi UN.

Dalam dua dekade terakhir, daya saing bangsa Indonesia cenderung menurun. Ini tampak dalam laporan UNDP yang termuat dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Untuk itu perlu upaya secara nasional meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas SDM adalah terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan berkualitas menjadi katalisator bagi peningkatan IPM mengingat ia menjadi faktor pendongkrakaspek lainnya, kesehatan dan kemampuan berpencaharian.

Pendidikan nasional berkualitas, salah satunya dapat dilihat dari keluaran (*output*) yang bermutu, yakni dapat dilihat dari lulusan bermutu yang diakui di tingkat nasional, regional atau internasional. Dalam konteks ini, pendidikan nasional dengan lulusan bermutu merupakan keharusan. Sebab tanpa menghasilkan lulusan,

---

<sup>10</sup> Hijeria, Kepala MTsN Belopa, "Wawancara" tanggal 5 Januari 2014.

<sup>11</sup> Rosmini, Guru PAI dan BK MTsN Belopa, "Wawancara" tanggal 5 Januari 2014.

program pendidikan bukan dipandang sebagai investasi SDM yang dapat meningkatkan daya saing bangsa, melainkan dipandang sebagai pemborosan dilihat dari segi biaya, tenaga, dan waktu.

Pengintegrasian indikator ke PBM-lah yang selalu dilupakan oleh guru padahal keberhasilan mewujudkan visi dan misi bergantung pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Akibatnya, visi dan misi yang sedianya menjadi pengarah semua aktivitas di sekolah menjadi tidak berarti bahkan hanya sebagai simbol semata. Guru terlalu fokus kepada kemauan kurikulum tanpa melakukan inovasi-inovasi pembelajaran. Faktor inilah yang membuat output yang dihasilkan oleh sekolah jauh dari karakter yang diharapkan sebagaimana yang dijabarkan oleh visi dan misi sekolah.

Dalam hal ini kepala sekolah, dan guru mempunyai tanggung jawab terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah terutama guru sebagai ujung tombak yang dalam peningkatan mutu pendidikan dalam hal ini pembelajaran di kelas karena bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai hal tersebut yaitu

Menginstruksikan kepada para guru pengintegrasian indikator visi dan misi kedalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam RPP. Ditambahkan bahwa untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, guru harus siap dan memahami makna dan langkah-langkah pencapaiannya, guru juga harus mampu mengintegrasikan indikator pencapaian visi dan misi sekolah kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena guru merupakan salah satu ujung tombak untuk pencapaian suatu visi dan misi.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hijeria, Kepala MTsN Belopa, "Wawancara" tanggal 5 Januari 2014

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat terhadap kemajuan dan peningkatan kompetensi siswa, dimana hasilnya akan terlihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada indikator pencapaian, tuntas pada kompetensi dasar serta tuntas pada standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar ini (permendiknas no.22/2006), dan pada akhirnya akan terlihat pada lulus dan tidak lulus siswa pada nilai akhir Ujian Nasional.

Senada dengan hal di atas upaya lain yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan para guru untuk mencapai prestasi UN yaitu:

Menambah waktu pembelajaran dengan jalan bimbingan belajar 2 bulan sebelum pelaksanaan UN dengan langkah-langkah membahas soal-soal mata pelajaran yang dimasukkan, biasanya soal yang dibahas adalah contoh lembar soal UAN tahun yang lalu. Hasil yang diperoleh dengan langkah ini alhamdulillah pada tahun lalu MTsN Belopa standar kelulusannya 100 persen.<sup>13</sup>

3) Meningkatkan daya saing dalam konteks OSN Matematika, bahasa Inggris dan Arab pada tingkat lokal dan nasional.

Pada era globalisasi ini perkembangan teknologi semakin pesat, mau tidak mau sekolah harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia diberbagai bidang. Untuk meningkatkan sumber daya manusia salah satunya adalah di bidang pendidikan. Dengan kata lain untuk mempersiapkan era global kita harus memiliki pendidikan dengan mutu yang baik, sehingga bidang pendidikan ini harus kita tingkatkan terus menerus mutunya. Salah satu cara untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan dengan diadakanya OSN. Mencermati hal di atas Kepala Sekolah

---

<sup>13</sup> Nurcaya M. Guru Aqidah Akhlak MTsN Belopa, "Wawancara" tanggal 7 Januari 2014.

dan Para Guru yang berada di MTsN Belopa menyikapi dengan positif hal tersebut.

Upaya-upaya yang dilakukan yaitu:

Melakukan pembinaan dengan membentuk tim pembina olimpiade, thapan proses pembinaan dan evaluasi dari pembinaan.<sup>14</sup>

Quadri Hassul, menambahkan bahwa selaku tim pembina olimpiade sains yang diamanakan kepada saya langkah-langkah yang saya lakukan dalam pembinaan yaitu menyeleksi siswa yang memiliki kemampuan dengan beberapa indikator yaitu memiliki kemampuan bidang studi yang dilombakan di atas rata-rata dan senang dengan pelajaran tersebut, memiliki kemampuan logika dan daya nalar yang bagus, memiliki ketekunan dan sifat kerja keras, rajin membaca dan memupayia sifat keingintahuan yang tinggi serta memiliki sifat emosional dan spritual yang baik.<sup>15</sup>

Senada dengan hal di atas pemaparan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan tim pembina olimpiade, penulis mendapatkan data bahwa hal tersebut bukan mengada-ada hal ini dibuktikan dengan prestasi siswa di Olimpiade Sains Matematika tingkat Sulawesi Selatan di Makassar pada Tahun 2013 yaitu juara II, dan masuk 10 besar di tingkat Sesulbar di makassar pada tahun yang sama.

#### 4) Memiliki daya saing dalam prestasi olahraga

Pendidikan Jasmani dan olahraga pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan Jasmani dan olahraga adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, aktif,

<sup>14</sup> Hijeria, Kepala MTsN Belopa, "Wawancara" tanggal 7 Januari 2014.

<sup>15</sup> Quadri Hassul Guru Matematika MTsN Belopa, "Wawancara" tanggal 7 Januari 2014

sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Berdasarkan observasi peneliti di MTsN Belopa terlihat prestasi selama tiga tahun terakhir di tingkat Kabupaten. (Data prestasi di halaman Lampiran)

5) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

Faktor penting yang menentukan hasil belajar adalah lingkungan belajar. Dalam lingkungan yang menyenangkan, siswa akan senang belajar, dan secara langsung akan meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya jika lingkungan belajar tidak nyaman maka tidak akan mendukung hasil belajar yang maksimal.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menciptakan hal tersebut yaitu berupa lingkungan belajar yang bersifat fisik yaitu dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai.<sup>16</sup>

Selanjutnya ibu Rosmini, menambahkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan di MTsN Belopa, adalah dengan mengefisienkan pengeluaran sekolah, menciptakan kerjasama dengan masyarakat, membuat sistem pemeliharaan sarana prasarana, dan membentuk karakter civitas akademik untuk tetap memelihara dan menjaga sarana prasarana sekolah.<sup>17</sup>

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan program sekolah, menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan atau sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>16</sup> Hijeria, Kepala MTsN Belopa, "Wawancara" tanggal 7 Januari 2014.

<sup>17</sup> Rosmini, Guru PAI dan BK MTsN Belopa, "Wawancara" tanggal 7 Januari 2014.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Peran Kepala Sekolah dalam Mencapai Visi dan Misi**

Sejalan dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap akuntabilitas sekolah, maka meningkat pula tuntutan terhadap para kepala sekolah. Mereka diharapkan mampu melaksanakan fungsinya baik sebagai manajer dan leader. Untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang lain, pemerintah Indonesia telah menunjukkan *goodwill*, dengan memperhatikan kesejahteraan melalui beberapa langkah antara lain: pemberian gaji, kewenangan, dan otonomi yang cukup untuk memperkuat peran manajerial mereka di sekolah. Dengan diterbitkannya instrumen kebijakan baru, maka para kepala sekolah akan segera mendapat kompensasi meningkat, dukungan profesional, dan otonomi.

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kantor, mengelola sarana prasarana sekolah, membina guru, atau mengelola kegiatan sekolah lainnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggungjawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan di sekolahnya. Di sinilah, efektifitas kepemimpinan kepala sekolah tergantung kepada

kemampuan mereka bekerjasama dengan guru dan staf, serta kemampuannya mengendalikan pengelolaan anggaran, pengembangan staf, pengembangan kurikulum, dan *assessmen*.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Kepala sekolah adalah orang yang sangat menentukan dalam berjalannya suatu kegiatan organisasi sekolah sesuai dengan rel yang diharapkan, peran dan tanggung jawabnya sangatlah berat, untuk itu diperlukan kerjasama dengan stekholder-stekholder yang terlibat dalam dunia pendidikan, agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan sekolah, hendaknya kepala sekolah memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman dan arah dalam berpijak. Dalam menunjang kemajuan pendidikan dalam segi sarana dan prasarana pemerintah melimpahkan atau mengucurkan dana ke berbagai sekolah untuk dikelola oleh sekolah dan komite sekolah akibat dari ini mulai ada kecenderungan kepala sekolah lebih memikirkan proyek daripada tugas pokoknya sebagai orang yang menjalankan keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Untuk itu diharapkan agar kepala sekolah jangan hilang langkah dan arah, tetap pada visi dan misi yang ingin dicapai bersama. peran kepala sekolah dalam mencapai visi dan misi MTsN Belopa berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan di MTsN Belopa tidak lepas dari beberapa tugasnya sebagai seorang pemimpin baik sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*.



a. Peran sebagai *educator*

Sebagai seorang *educator* (pendidik), kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang religius yang berlandaskan kepada nilai-nilai luhur ajaran agama, memberikan bimbingan kepada guru, karyawan dan juga para siswa serta warga sekolah lainnya untuk melaksanakan kegiatan budaya mendidik di sekolah. Dalam upaya mengembangkan budaya mendidik di sekolah, sebagai *educator* kepala sekolah dituntut untuk memberikan contoh suri teladan kepada guru, karyawan, siswa dan warganya dalam berperilaku yang baik. Keberhasilan seorang pemimpin itu dapat dilihat dari produktivitas dan prestasi yang telah dicapainya serta dinilai dari kebaikannya sehubungan dengan pelaksanaan kegiatannya di sekolah, karena itu perlu diciptakan pemimpin yang efektif dan baik budi pekertinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai edukator selalu memberikan bimbingan dan tauladan kepada guru, karyawan, siswa, serta warga sekolah lainnya, dan juga Kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik meliputi antara lain: Kemampuan mengajar/membimbing siswa, Kemampuan membimbing guru dan mengembangkan guru, Kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan.<sup>18</sup>

b. Peran sebagai *manager*.

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif,

---

<sup>18</sup> Bustan. et. all, *Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pendidik dan Pemimpin*  
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/3591> diakses 12 Mei 2014

memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.<sup>19</sup> Fattah dan Ali (2008: 1.7) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah kepala sekolah adalah *the key person* untuk keberhasilan pelaksanaan otonomi sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber dana yang tersedia dan dapat digali dari masyarakat dan orang tua untuk keberhasilan pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah.<sup>20</sup>

c. Peran sebagai *administrator*

Dalam menjalankan fungsinya sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu kepala sekolah harus kreatif mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah karena kepala sekolah berperan dalam mengatur tata laksana sistem administrasi di sekolah sehingga efektif dan efisien.<sup>21</sup>

d. Peran sebagai *supervisor*.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan

---

<sup>19</sup> Amirudin, et all., *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3591> diakses 12 Mei 2014

<sup>20</sup> Fattah, dan Ali, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.17.

<sup>21</sup> M. Ngalim Purwanto dkk.. *Adiministrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1981), h.25

dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah juga kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya misalnya: Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan, Kemampuan melaksanakan program supervise dan Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi.<sup>22</sup>

e. Peran sebagai *leader*

Sebagai leader kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga, saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing, dan kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Anonim, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor* <http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/peran-kepala-sekolah-sebagai-supervisor.html> dikases 14 Mei 2014

<sup>23</sup> Anonim, *Tugas dan Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin*, <http://www.artikelbagus.com/2012/06/tugas-dan-peran-kepala-sekolah-sebagai-pemimpin.html> diakses 14 Mei 2104

f. Peran sebagai *innovator*.

Sebagai *innovator* kepala sekolah harus memiliki keterampilan konseptual senantiasa menemukan cara yang dapat digunakan untuk memajukan sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat merencanakan, merumuskan ide-ide cemerlang sehingga sekolah dalam perkembangannya senantiasa menemukan inovasi-inovasi baru yang tidak saja bermanfaat bagi perkembangan sekolahnya, tetapi dapat ditiru oleh sekolah-sekolah lain.<sup>24</sup>

g. Peran sebagai *motivator*.

Sebagai *motivator*, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Kepala sekolah harus mampu memberi dorongan sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara professional.<sup>25</sup>

Peran kepala sekolah yang harus dimiliki berkenaan untuk mencapai visi dan misi di MTsN Belopa yaitu berhubungan dengan kompetensi kepala sekolah dalam memahami sekolah sebagai sistem yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik, diantaranya adalah pengetahuan tentang manajemen itu sendiri. Peran kepala

---

<sup>24</sup>Pamuji, *Kepala Sekolah Sebagai Motivator, Inovator, dan Administrator* <http://edukasi.kompasiana.com/2012/11/03/kepala-sekolah-sebagai-motivator-inovator-administrator-.html>, diakses 14 Mei 2014.

<sup>25</sup> Anonim, *Kepala Sekolah Sebagai Motivator* <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2009/09/kepala-sekolah-sebagai-motivator.html>, diakses 14 Mei 2014.

sekolah yang berkenaan dengan manajemen kurikulum terdapat pada kompetensi manajerial, yaitu: a) Menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, b) Memimpin madrasah dalam rangka mendayagunakan sumber daya madrasah secara optimal guna pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, c) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, d) Mengelola guru dan staf, sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, e) Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat dalam rangka pemberian dukungan ide, sumber belajar dan pembinaan madrasah, f) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, g) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen madrasah, h) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut.<sup>26</sup>

Peranan tersebut di atas tidak dapat terlaksana dengan maksimal jika kepala sekolah yang bersangkutan tidak mendapat dukungan oleh para guru yang berada di MTsN Belopa.

## 2. Upaya-Upaya Kepala Sekolah dalam Mencapai Visi Dan Misi

Tiap-tiap sekolah memiliki kiat dan kreativitas untuk dapat meningkatkan kualitas *output* yang dihasilkan. Berbagai perencanaan pengembangan pembelajaran disusun dengan algoritma khusus yang diharapkan dapat menjawab permasalahan

---

<sup>26</sup> Anonim, *Tugas Kepala Sekolah dan Peran Kepala Sekolah*, <http://yesisaadah84.wordpress.com/tugas-sim-pendidikan-3/tugas-kepala-sekolah-dan-guru/> diakses 14 Mei 2014.

yang dihadapi oleh sekolah. Namun demikian hambatan yang dihadapi tidak semudah yang direncanakan bahkan dapat merubah tatanan yang telah tersusun dengan rapi.

Banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan pendidikan dalam satuan pendidikan khususnya sekolah. Faktor-faktor tersebut bisa berupa manajemen sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah, tingkat kebosanan dan kejenuhan guru, pengaturan jadwal yang tidak memperhatikan kondisi riil guru, dan masih banyak lagi.

Akan tetapi usaha dan upaya yang dilakukan oleh sekolah haruslah kita apresiasi dengan baik. Paling tidak mereka telah melakukan inovasi-inovasi pembelajaran untuk mencapai target pendidikan yang diharapkan. Salah satu strategi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya adalah dengan menetapkan visi dan misi sekolah. Konsep visi dan misi sekolah tertuang dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Untuk mencapai visi dan misi sekolah, pihak sekolah menentukan indikator-indikator yang harus dicapai. Target pencapaian indikator dijabarkan secara lengkap di dalam RPS, indikator inilah yang menjiwai Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

Perencanaan yang baik yang disusun dalam RPS dan diprogramkan dalam RAPBS membutuhkan kerjasama semua elemen atau unsur baik pada tataran internal sekolah maupun eksternal sekolah. Unsur internal sekolah adalah guru, guru merupakan faktor kunci keberhasilan dan pencapaian indikator. Pada saat ini sangat jarang kita menemukan sekolah berproses mewujudkan visi dan misi sekolahnya.

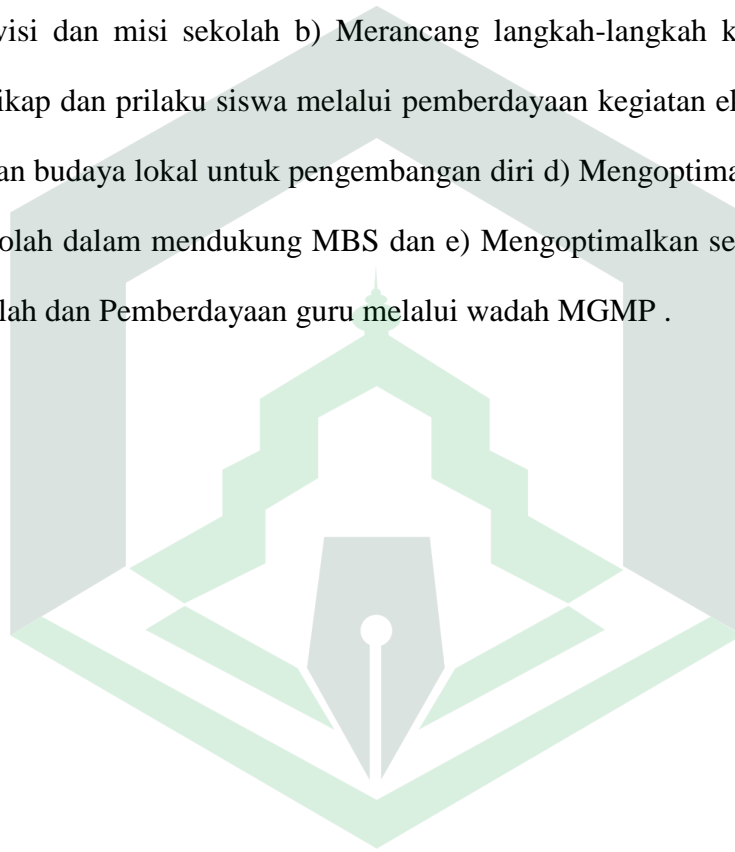
Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut menjadi tolak ukur kualitas dan kompetensi seorang kepala sekolah. Kualitas dan kompetensi Kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu kepada empat hal pokok, yaitu; (a) sifat dan ketrampilan kepemimpinan, (b) kemampuan pemecahan masalah, (c) ketrampilan sosial, dan (d) pengetahuan dan kompetensi profesional.

Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, kepala sekolah dan guru harus siap dan memahami makna dan langkah-langkah pencapaiannya, guru juga harus mampu mengintegrasikan indikator pencapaian visi dan misi sekolah kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengintegrasian indikator ke PBM-lah yang selalu dilupakan oleh guru padahal keberhasilan mewujudkan visi dan misi bergantung pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

Dari paparan pada hasil penelitian di atas kepala sekolah harus memiliki upaya yang progresif untuk ke depannya dalam mengembangkan lembaga pendidikan di MTsN Belopa dalam mencapai Visi dan Misi Madrasah selain dari upaya-upaya

yang diteliti dilakukan selama ini menurut hemat penulis berikut beberapa hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam mewujudkan visi dan misi di MTsN Belopa yaitu: a) Pengintegrasian indikator visi dan misi kedalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang mengarah kepada pencapaian indikator visi dan misi sekolah b) Merancang langkah-langkah kreatif yang dapat merubah sikap dan perilaku siswa melalui pemberdayaan kegiatan ekstrakurikuler dan pemanfaatan budaya lokal untuk pengembangan diri d) Mengoptimalkan kewenangan kepala sekolah dalam mendukung MBS dan e) Mengoptimalkan semua potensi yang ada disekolah dan Pemberdayaan guru melalui wadah MGMP .



**IAIN PALOPO**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari Hasil Penelitian dan Pembahasan pada bab sebelumnya berkaitan dengan Peranan Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi di Lembaga Pendidikan Islam MTsN Belopa yaitu:

1. Peran Kepala Sekolah dalam Mencapai Visi dan Misi di MTsN Belopa berperan sebagai *educator* (pendidik), *manajer*, *administrator*, *supervisor*, (supervisi), *leader* (pemimpin), *manager* dan *motivator*.

2. Upaya-Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Mencapai Visi dan Misi sekolah di MTsN Belopa yaitu: a) Meningkatkan pengamalan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari. 2) Meningkatkan daya saing dalam pencapaian prestasi UN. c) Meningkatkan daya saing dalam konteks OSN, Matematika, bahasa inggris dan arab pada tingkat lokal dan nasional. d) Memiliki daya saing dalam prestasi dan olahraga dan e) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

#### **B. Saran-Saran**

Untuk Mewujudkan keberhasilan dalam visi misi lembaga pendidikan MTsN Belopa, maka penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak

yang mungkin ini bisa dijadikan bahan pertimbangan demi kebaikan dan peningkatan kualitas Lembaga pendidikan MTsN Belopa:

1. Kepala Sekolah lebih bekerja keras untuk mencapai indikator-indikator pencapaian visi misi lembaga Pendidikan MTsN Belopa yang belum tercapai seperti a) Meningkatkan daya saing dalam memasuki sekolah/madrasah yang unggul b) Meningkatkan daya saing dalam prestasi ICT. c) Memiliki kemandirian, kepedulian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.

2. Kepada Guru agar lebih giat membantu Kepala Sekolah dalam mencapai visi dan misi Sekolah, karena bagaimanapun hebatnya seorang kepala sekolah kalau orang disekitarnya tidak membantu tujuan bersama maka dapat tercapai.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nahkawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989.
- Arcara, Jerome. *Pendidikan Berbasis Mutu; Pendidikan Prinsip-Prinsip, Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yasal Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- *Menjadi Komunitas Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Daryanto, H.M. *Administrasi Pendidikan*. Cet 2, Jakarta:Rineka Cipta, 2001.
- Departemen Agama RI. *al Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2004.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1991.
- Ismail SM. (eds). *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, **2002**.
- Matthew B. M dan A. M Hubberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakrta: UI PRESS,1992
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 24, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhimin, Abd. Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1992
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Cet. IX, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2007.
- Partanto, Pius M. Dahlan A1 Barry, *kamus ilmiah populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Purwanto, M.Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. cet VII, Bandung: Rosdakarya, 1995.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sudiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidkan*. Jakarta: Rajawali Press, 1967.

Tobroni. *Pendidikan Islam (Paradikma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas)*. Malang: UMM Press, 2008.

Uma Sekaran. *Busines Research*, dalam Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan ketiga, Bandung: Alfabeta, 2012.

Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet 3, Jakarta: Grafindo Persada, 2002.



**IAIN PALOPO**